

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perubahan dan dinamika masyarakat yang terus bergerak menuju arus globalisasi, problem dan tantangan yang harus dihadapi semakin rumit dan kompleks, termasuk didalamnya adalah problematika yang terkait dengan dunia pendidikan. Oleh karena itu, pengembangan sistem pendidikan menjadi salah satu bidang yang terpenting untuk memperbaiki kualitas sumber daya manusia serta dapat meningkatkan daya saing suatu bangsa dalam bidang politik, ekonomi, budaya, hukum dan pertahanan pada tatanan masyarakat yang mengglobal.

Dalam rangka mewujudkan perbaikan terhadap kualitas pendidikan di Indonesia, pemerintah terus berupaya untuk memacu perkembangan pembangunan di bidang pendidikan dengan menempuh berbagai kebijakan. Menyadari bahwa tidak semua lapisan masyarakat dapat terakomodir oleh jalur pendidikan formal, maka pemerintah mengembangkan pelayanan kebutuhan masyarakat akan pendidikan melalui jalur nonformal dan informal.

Pendidikan nonformal pada dasarnya merupakan sistem pendidikan yang dilaksanakan diluar jalur pendidikan formal. Keberadaan pendidikan nonformal atau biasa disebut Pendidikan Luar Sekolah (PLS) adalah untuk mengakomodir masyarakat yang karena sesuatu hal terkait dengan kebutuhan pendidikannya tidak dapat dilayani oleh jalur pendidikan formal. Pendidikan Luar Sekolah

dilaksanakan melalui lembaga maupun melalui kegiatan belajar mengajar yang tidak berjenjang dan berkesinambungan pada satuan Pendidikan Nonformal dan Informal yang meliputi keluarga, kelompok belajar, kursus dan satuan pendidikan yang sejenis. Pada Pendidikan Luar Sekolah kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan warga belajarnya, serta waktu belajarnya pun disesuaikan dengan aktivitas warga belajarnya itu sendiri. Pendidikan Luar Sekolah memiliki tujuan yang sama dengan pendidikan nasional juga, dimana Pendidikan Luar Sekolah (PLS) ingin menciptakan manusia yang diharapkan dapat berdaya guna dengan cara memberikan *life skill* (keterampilan hidup) yang nantinya setelah memiliki keterampilan diharapkan dapat mandiri serta mampu menciptakan lapangan kerja guna memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Ini artinya bahwa Pendidikan Luar Sekolah bertugas untuk menyiapkan sumber daya manusia yang memiliki kebiasaan yang siap menghadapi perubahan sebagai akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang pesat.

Berbagai lembaga yang didirikan oleh masyarakat menyelenggarakan program pendidikan nonformal yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat banyak, seperti yang dikemukakan oleh Adrianto (2010:121) bahwa

“Salah satu lembaga, organisasi, atau komunitas belajar yang menyelenggarakan pendidikan nonformal adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). PKBM adalah salah satu lembaga Pendidikan Nonformal, yang tujuan dan keberadaanya adalah untuk membantu masyarakat (khususnya masyarakat yang kurang dan tidak mampu) dalam memberikan alternatif pendidikan yang dibutuhkan. Sebagai lembaga pendidikan, PKBM diharapkan dapat memberikan proses pendidikan yang efektif dan tepat guna agar para lulusannya kelak dapat memiliki pemahaman ilmu pengetahuan yang dapat bersaing dengan lulusan pendidikan formal.”

Salah satu PKBM yang ada di Kecamatan Taluditi adalah PKBM Permai. PKBM ini memiliki beberapa program yang sedang dijalankan, salah satunya adalah program pendidikan kecakapan hidup. Pendidikan kecakapan hidup merupakan konsepsi yang bermaksud memberikan kepada seseorang pengetahuan, keterampilan, dan kecakapan fungsional berupa pribadi, sosial, akademik dan vocational secara praktis, ditambah dengan peningkatan kemampuan kewirausahaan serta nilai profesional sehingga mampu bekerja dan berusaha mandiri, membuka lapangan kerja dan lapangan usaha dengan memanfaatkan peluang yang dimiliki, sehingga dapat meningkatkan kualitas kesejahteraannya.

Pendidikan kecakapan hidup mempunyai cakupan yang luas dimana warga belajar disiapkan untuk mampu menghadapi masa depan dengan memanfaatkan peluang dan tantangan yang ada sesuai dengan prinsip-prinsip belajar. Seperti yang dikemukakan oleh Irianto berikut :

“Pendidikan kecakapan hidup memiliki cakupan yang luas, berinteraksi antara pengetahuan dan keterampilan yang diyakini sebagai unsur penting untuk hidup lebih mandiri. Program kecakapan hidup dirancang untuk membimbing, melatih, dan membelajarkan warga belajar agar mempunyai bekal dalam menghadapi masa depannya dengan memanfaatkan peluang dan tantangan yang ada. Pendidikan kecakapan hidup berpegang pada prinsip belajar untuk memperoleh pengetahuan (*learning to learn*) belajar untuk dapat berbuat/bekerja (*learning to do*), belajar untuk menjadi orang yang berguna (*learning to be*), dan belajar untuk dapat hidup bersama dengan orang lain (*learning to live together*).”

Pendidikan kecakapan hidup mempunyai spectrum yang luas baik subjek maupun objeknya sehingga pembatasan sasaran yang menjadi target *group* peserta program diarahkan pada masyarakat miskin, buta aksara, tidak sekolah atau putus

sekolah dan masyarakat marginal lainnya dengan *output* peserta program mendapat tambahan keterampilan bekerja dan mendorong peserta berusaha mandiri dengan tujuan akhirnya adalah untuk meningkatkan pendapatan, kesejahteraan dan produktivitas hidup masyarakat yang sebelumnya hidup marginal. Hal ini sebagai bentuk kontribusi pendidikan nonformal dalam menyelesaikan masalah sosial ekonomi masyarakat.

Untuk menyikapi serta mensukseskan program pendidikan nonformal maka PKBM memiliki peranan yang sangat penting sebagai lembaga yang menaungi berbagai macam program Pendidikan Luar Sekolah pada setiap daerah termasuk di Kecamatan Taluditi Kabupaten Pohuwato.

Guna mengetahui sejauh mana penyelenggaraan pendidikan kecakapan hidup di PKBM permai Kecamatan Taluditi maka peneliti memandang perlu melakukan penelitian dan kajian secara ilmiah terhadap pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup di PKBM Permai. Kajian ini dilihat dari beberapa aspek baik dari pengelolaannya, ketersediaan sarana pendukung, ketersediaan tenaga pelaksana maupun hasil pelaksanaan program dan kegiatan termasuk evaluasi terhadap *output* lulusan peserta kursus yang telah dihasilkan selama ini oleh PKBM.

Sesuai pengamatan yang dilakukan di PKBM Permai Kecamatan Taluditi, Kabupaten Pohuwato telah dilaksanakan keterampilan/kecakapan hidup yang pelaksanaannya belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini di disebabkan karena kurang efektifnya pelaksanaan kegiatan tersebut, misalnya ada kewenangan dan kekuasaan serta pengambilan keputusan yang dilakukan secara

sepihak tanpa melibatkan semua personil yang ada dalam pelaksanaan program tersebut.

Berdasarkan latar permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan formulasi judul “Persepsi Warga Belajar terhadap Penyelenggaraan Program Pendidikan Kecakapan Hidup di PKBM Permai Kecamatan Taluditi Kabupaten Pohuwato”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana persepsi warga belajar terhadap penyelenggaraan program pendidikan kecakapan hidup di PKBM Permai Kecamatan Taluditi, Kabupaten Pohuwato ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan persepsi warga belajar terhadap penyelenggaraan program pendidikan kecakapan hidup di PKBM Permai Kecamatan Taluditi, Kabupaten Pohuwato.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis :
 - a. Hasil penelitian ini dapat menambah khasanah dalam teori-teori pendidikan, khususnya tentang teori Pendidikan Luar Sekolah.
 - b. Mengembangkan potensi dalam penulisan karya ilmiah, khususnya bagi pribadi peneliti maupun kalangan akademisi dalam rangka memberikan informasi tentang pentingnya penyelenggaraan program kecakapan hidup.

2. Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman terhadap upaya meningkatkan penyelenggaraan program kecakapan hidup di PKBM Permai Kecamatan Taluditi Kabupaten Pohuwato.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dalam menambah pengetahuan dan keilmuan dalam penyelenggaraan program kecakapan hidup.